



RINGKASAN EKSEKUTIF

ABDUL JALIL KAROROR (2007). Strategi Diversifikasi Produk Buah Pala Negeri (*Myristica argentea Ware*) di Kabupaten Fakfak. Dibawah bimbingan **ENDANG GUMBIRA-SA'ID** dan **SETIADI JOHAR**.

Upaya pengembangan agribisnis perkebunan perlu ditempuh melalui diversifikasi hasil perkebunan, dengan cara tidak saja menjual komoditas dalam bentuk produk primer tetapi juga dalam bentuk produk olahan. Demikian juga dengan komoditas pala di Kabupaten Fakfak yang perlu diupayakan pengembangannya melalui diversifikasi produk-produknya. Upaya diversifikasi tersebut merupakan bagian dari kegiatan pascapanen yang harus terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Kegiatan pascapanen bertujuan mempertahankan mutu produk segar agar tetap prima sampai ke tangan konsumen, menekan kehilangan (*losses*) karena penyusutan dan kerusakan, memperpanjang daya simpan, meningkatkan nilai ekonomis hasil pertanian, dan untuk mewujudkannya sangat memerlukan industri pengolahan yang memadai.

Masalah pengembangan diversifikasi produk buah pala negeri di Kabupaten Fakfak adalah sebagai berikut 1) Bagaimana kesiapan pemerintah daerah, petani pala dan kelompok industri rumahtangga dalam membangun usaha masa depan, dalam kaitannya dengan meningkatkan nilai tambah produksi (daging, bunga dan biji) pala?, 2) Apa potensi dan kompetensi inti yang dimiliki Kabupaten Fakfak (instansi teknis, petani pala dan industri rumahtangga) dalam mengembangkan industri berbahan baku pala? 3) Produk hilir (*downstream*) apa saja dari buah pala negeri (*Myristica argentea ware*) yang mungkin diolah di Fakfak selain biji dan fuli pala? 4) Alternatif strategi bisnis apakah yang sebaiknya diterapkan oleh pemerintah daerah, petani pala dan industri rumahtangga dengan kondisi lingkungan saat ini sesuai dengan potensi dan kompetensi yang dimiliki? 5). Bagaimana upaya mengefektifkan rantai pemasaran fuli, biji dan daging pala melalui penciptaan pasar baru (*new market*) terutama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MBB-IPB

pasar ekspor, informasi harga yang mudah dan jelas serta peningkatan margin pemasaran. 6) Bagaimana dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan komoditas pala sebagai komoditas unggulan Kabupaten Fakfak?

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menganalisa potensi dan kompetensi inti yang dimiliki pemerintah, petani pala dan industri rumahtangga guna memberikan alternatif produk pilihan yang bernilai tambah tinggi, layak dan mempunyai daya saing tinggi, 2) Mengkaji prospek pengembangan komoditas unggulan daerah berbasis produk buah pala yang bernilai tambah tinggi dan menguntungkan melalui upaya diversifikasi, 3). Memformulasikan alternatif strategi bisnis yang dapat diterapkan oleh pemerintah, petani pala dan industri rumahtangga dengan kondisi pada saat ini dan kondisi yang akan datang.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada industri rumahhtangga di kampung Sekban karena merupakan pusat olahan makanan dan minuman asal buah pala, sedangkan untuk petani pala berasal dari empat distrik terdekat Ibukota Kabupaten yaitu Distrik Fakfak, Distrik Fakfak Tengah, Distrik Fakfak Timur dan Distrik Fakfak Barat. Penelitian ini hanya fokus dan dibatasi pada buah pala dan produk ikutannya (*off farm*). Pakar yang dijadikan responden berasal dari perwakilan instansi teknis dan terkait, petani pala dan industri rumahtangga.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Fakfak, Papua Barat. Waktu pelaksanaan adalah pada bulan Februari sampai April 2007, yang terdiri dari pengajuan lokasi dan responden penelitian, penyebaran kuesioner dan pengambilan data pendukung. Metode yang digunakan adalah metode *exploratory* dalam menganalisis data literatur dan metode deskriptif dalam menganalisis data primer. Dengan menggunakan metode tersebut dapat diketahui kriteria prioritas guna pengembangan produk diversifikasi buah pala, produk diversifikasi prospektif, pelaku/aktor yang dianggap paling berperan, tujuan dan diversifikasi produk serta bagaimana skenario masa depan.

Data yang dikumpulkan adalah data primer, menyebarkan kuesioner dan wawancara dengan responden dan untuk data sekunder melalui studi pustaka melalui kajian berbagai referensi dan mengumpulkan data serta informasi terkait dengan topik penelitian. Pengambilan contoh dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu dengan memilih responden dengan sengaja berkaitan obyek yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



diteliti. Responden dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam bidang pengembangan produk diversifikasi buah pala. Jumlah responden untuk Analisis kriteria dan produk prospektif MPE dan AHP adalah 18 (delapan belas) orang. Responden mewakili instansi teknis dan terkait, petani pala dan industri rumahtangga di Kabupaten Fakfak.

Hasil perhitungan Bobot MPE untuk kriteria diversifikasi produk buah pala yang paling tinggi adalah Potensi Pasar sebesar 0.1097. Berikutnya adalah Manajemen Industri (0.1041), Kompetensi (ketersediaan SDM) (0.1022), Teknologi yang dimiliki petani dan industri rumahtangga (0.0948), Kebijakan Pemerintah (0.0892), Sarana dan Prasarana yang dimiliki (0.0799), Ketersediaan Bahan Baku (0.0743), Ketersediaan Modal (0.0688), Kelayakan Bisnis dan Investasi (0.0699), Aspek Pengembangan Perkebunan (0.0613) dan Aspek Lingkungan Masyarakat (sosial dan ekologi) (0,0483). Semua kriteria tersebut harus menjadi pertimbangan utama dalam upaya diversifikasi produk buah pala di Kabupaten Fakfak.

Produk diversifikasi buah pala yang prospektif diusahakan di Kabupaten Fakfak berturut-turut sesuai bobot adalah manisan basah dan kering menempati urutan pertama yang memiliki bobot tertinggi (0,1843), yang kedua adalah sirup pala (0,1450), ketiga biji dan fuli (0,1360) yang diikuti produk selai pala (0,0997) minyak Atsiri (0,0967), sari buah (0,0906), Kecap (0,0876), Mentega Pala (0,0846), dan Permen Pala memiliki bobot terendah (0,0755). Kondisi tersebut akan berkembang sesuai dengan perilaku konsumen serta kondisi dan perkembangan pasar.

Hasil Analisis Hirarki Proses (AHP) untuk seluruh kriteria pelaku, tujuan Pendapatan Masyarakat dan PAD (A) ditempatkan oleh pakar pada posisi paling tinggi dalam skala prioritas tujuan diversifikasi produk buah pala. Berikutnya adalah memanfaatkan Peluang dan Potensi Pasar (K), ketiga adalah tujuan Penyerapan dan Penciptaan lapangan kerja baru (N), Keempat adalah Kontinuitas produksi dan kelima adalah Optimalisasi produk dengan bobot prioritas sekitar 0,096 paling rendah dan 0,389 paling tinggi

Proyeksi masa depan tentang keberhasilan implementasi diversifikasi produk buah pala adalah dengan menempatkan skenario optimis pada prioritas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

utama dengan bobot 0,615 (61,5 %), kemudian skenario status quo (21,8 %), dan terakhir skenario pesimis (16,7).

Beberapa saran yang dapat dilakukan bagi pelaku yang terlibat diversifikasi produk buah pala yakni Dinas/instansi teknis Kehutanan dan perkebunan serta Dinas Perindustrian, perdagangan dan Koperasi agar 1) Secara rutin melakukan upaya pengembangan pala sebagai komoditas unggulan, dengan menyiapkan tenaga teknis yang terampil dan ahli di bidangnya serta pembinaan petani melalui penyuluhan 2) Mengkoordinasikan kajian dan uji mutu terhadap produk diversifikasi buah pala negeri dan pembinaan kepada industri rumahtangga, 3) Menyusun dan menerapkan strategi pemasaran yang tepat, 4). Menyediakan akses bagi kemudahan petani pala maupun industri rumahtangga untuk memperoleh modal untuk kegiatan produktif.

Kata Kunci : Diversifikasi, Buah Pala, Komoditas Unggulan, Produk Olahan, Manajemen Strategi, Metode Perbandingan Exponensial, Analisis Hirarki Proses, Analisis Nilai Tambah, Analisis Titik Pulang

Pokok.

©Hak cipta milik IPB, tahun 2010

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.